



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 226-235

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1440

Implementasi Kurikulum Merdeka serta Penguatan Nilai Islami dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Putri Indriana¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², dan Tri Wahyuningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di TK dengan fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter Islami pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data utama. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, guru pendamping, serta anak di kelas Rombel A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK secara konsisten mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui model pembelajaran sentra yang mengedepankan pendekatan tematik, integratif, dan berbasis bermain. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa, serta nilai agama dan moral. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan seperti doa harian, mengenal huruf hijaiyah, kegiatan keagamaan tematik, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penilaian perkembangan anak dilakukan secara autentik dan berkelanjutan dengan menggunakan instrumen observasi harian dan portofolio. Temuan ini menunjukkan bahwa TK telah berhasil mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai Islami secara kontekstual, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini; Kurikulum Merdeka; Nilai Islami; Model Sentra; Pembelajaran Holistik

ABSTRACT. This study aims to describe the implementation of learning at TK, with a focus on the application of the Merdeka Curriculum and the reinforcement of Islamic character in early childhood education. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as the primary data collection techniques. The research subjects included class teachers, assistant teachers, and students from Rombel A. The results reveal that TK consistently implements the Merdeka Curriculum through a center-based learning model that emphasizes thematic, integrative, and play-based approaches. Learning activities are directed at developing all aspects of child development holistically, including cognitive, socio-emotional, motor, language, and religious-moral values. Islamic values are instilled through routine activities such as daily prayers, recognition of Hijaiyah letters, thematic religious events, and teacher role modeling in daily school life. Children's development is assessed authentically and continuously using daily observation instruments and portfolios. These findings indicate that TK has successfully contextualized the integration of the Merdeka Curriculum principles with Islamic values, creating a meaningful and supportive learning environment for early childhood development.

Keyword : Early Childhood Education; Merdeka Curriculum; Islamic Values; Center-Based Learning; Holistic Development

Copyright (c) 2026 Putri Indriana dkk.

✉ Corresponding author : Putri Indriana

Email Address : putriindriana26@gmail.com

Received 9 Juni 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi penting bagi perkembangan anak, karena pada rentang usia 0–6 tahun anak berada dalam fase emas (*golden age*) di mana otak berkembang sangat pesat. Pendidikan juga melibatkan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk proses tumbuh kembang anak [1]. Secara esensial, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh, dengan menitikberatkan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian mereka [2]. Pemberian stimulasi yang tepat pada periode ini sangat menentukan kualitas kecerdasan, karakter, dan kesiapan anak dalam memasuki pendidikan formal [3]. Perkembangan zaman yang sangat cepat dan arus globalisasi telah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini [4]. Namun dalam praktiknya, PAUD tidak hanya menjadi tempat belajar “apa yang akan diajarkan di SD,” melainkan harus memberikan pengalaman belajar yang holistik, termasuk aspek spiritual, nilai keagamaan, dan sosial-emosional [5]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga diajarkan agar dapat melatih motorik anak serta memberikan pengenalan baru kepada anak-anak akan dunia luar [6]. Begitu juga dengan adanya PAUD ini, maka akan mengajarkan dan mengenalkan di awal untuk anak seusia PAUD tentang pembelajaran [7]. Peran seorang guru PAUD sangatlah penting untuk keberhasilan peserta didik atau anak. Di era modern saat ini, para orang tua semakin memahami bahwa pendidikan Islam sejak usia dini merupakan dasar penting dalam membentuk masa depan anak yang lebih baik serta menjadikan mereka pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT [8].

Seiring dengan pergeseran paradigma Kurikulum Nasional, Pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional yang berlaku saat ini, menggantikan Kurikulum 2013 secara bertahap melalui kebijakan Kemendikbudristek sejak 2022. Kurikulum Nasional ini dirancang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak, sehingga lembaga PAUD diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual [9]. Dalam konteks PAUD, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih responsif terhadap potensi, minat, dan kesiapan belajar anak melalui prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta menerapkan asesmen formatif yang menekankan proses reflektif, bukan sekadar hasil akhir [10]. Implementasi Kurikulum Nasional ini di berbagai lembaga PAUD menunjukkan dampak positif, misalnya di Pos PAUD Terpadu Melati, penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan partisipasi anak, kreativitas, dan minat belajar melalui aktivitas bernyanyi, permainan edukatif, dan proyek kontekstual, meskipun beberapa guru masih menghadapi kendala sosialisasi dan pemahaman konsep [11].

Tinjauan evaluatif terhadap PAUD di Surakarta menemukan bahwa lembaga sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara “baik dan tepat” dalam aspek konteks, input, proses, dan produk, sehingga menjadi model bagi lembaga lain untuk diimbaskan [12]. Namun demikian, kesiapan guru masih menjadi kendala utama dalam konteks nasional. Penelitian Aniza di Kota Serang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru menyatakan kesiapan (“siap” atau “sangat siap”) dalam

menerapkan Kurikulum Merdeka, masih terdapat tantangan dalam menyusun modul ajar, memilih media pembelajaran, dan beradaptasi dengan metode baru [13].

Selain aspek kurikulum dan metode, fokus pada penguatan nilai-nilai Islami dalam PAUD menjadi relevan terutama di lembaga berbasis Islam. Penelitian di salah satu TK swasta Kota Samarinda mendeskripsikan bagaimana muatan adab dan keagamaan diintegrasikan ke dalam pembelajaran, serta keterlibatan orang tua sebagai pendukung penguatan nilai keislaman pada anak usia dini [14]. Demikian pula, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada PAUD di Kota Baubau menemukan bahwa guru menggunakan pendekatan tematik integratif dan media kreatif (cerita, lagu, permainan), meskipun hambatan seperti pemahaman guru dan dukungan keluarga tetap ada [15]. Dalam ranah karakter Islam moderat, penelitian di TK Islam Assakinah menunjukkan bahwa lembaga menggunakan seleksi materi, pola interaksi, dan kolaborasi orang tua dan guru untuk memperkuat nilai karakter yang moderat sejak dini [16].

Namun meskipun berbagai kajian tersebut menjelaskan strategi penanaman nilai Islami, sebagian besar penelitian masih berada pada level umum PAUD dan belum menelaah secara spesifik kebutuhan perkembangan anak usia 4–5 tahun (Rombel A). Belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional yang berlaku diintegrasikan dengan penguatan nilai Islami sesuai karakteristik perkembangan anak pada rentang usia 4–5 tahun. Dasar perkembangan anak terbentuk dari pendidikan yang mereka terima pada usia awal. Oleh karena itu, PAUD memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta keterampilan motorik anak [17]. Untuk membuat sebuah pelajaran lebih begitu mudah, seorang guru harus dapat memahami karakter setiap anak [18]. Pada tahap usia tersebut, anak berada pada fase sensitif untuk pembentukan karakter religius dasar, kemampuan regulasi diri, dan pembiasaan adab harian, sehingga diperlukan model implementasi kurikulum yang lebih terarah. Kekosongan kajian inilah yang menjadi celah untuk di kaji lebih lanjut lagi dan sekaligus menjadi ruang kontribusi penelitian ini untuk memberikan gambaran operasional terkait integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai Islami pada kelompok usia 4–5 tahun di lembaga PAUD berbasis Islam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti eksistensi implementasi Kurikulum Merdeka atau strategi penanaman nilai secara terpisah, belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji integrasi Kurikulum Merdeka dengan penguatan nilai Islami di lembaga PAUD berbasis Islam, khususnya di tingkat praktis operasional [5]. Selain itu, sedikit yang menyajikan gambaran kontekstual di lingkungan TK yang memiliki karakter kelembagaan Islam, sehingga itu masih relevan untuk diisi [19].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK, bagaimana strategi penguatan nilai Islami diterapkan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana integrasi kedua aspek tersebut dapat mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

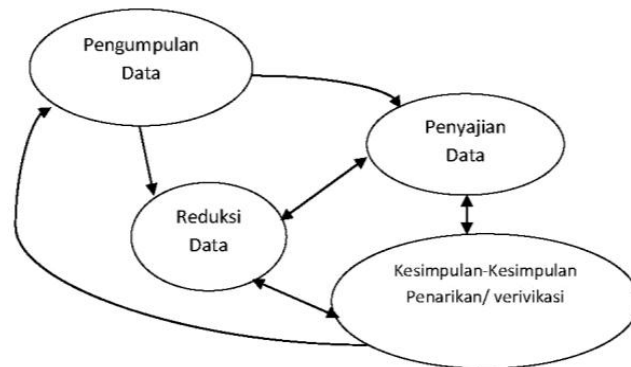
menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD, mendeskripsikan bentuk penguatan nilai Islami yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan menemukan pola integrasi yang mampu membangun model pendidikan yang komprehensif, kontekstual, serta berkarakter Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan nilai Islami pada anak usia 4–5 tahun (Rombel A) di satuan PAUD. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menelusuri proses pembelajaran secara holistik, khususnya terkait karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun, yang berada pada tahap sensitif terhadap pembentukan nilai, regulasi diri, serta pembiasaan perilaku Islami [20]. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap dinamika, praktik, serta makna yang muncul secara alami dalam konteks pembelajaran tanpa melakukan intervensi langsung. Partisipan penelitian terdiri atas guru kelas, guru pendamping, serta anak kelompok A (usia 4–5 tahun) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran harian. Lokasi penelitian adalah salah satu satuan PAUD swasta di Kota Samarinda, yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajarannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025, hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*) yang ditandai dengan tidak ditemukannya informasi baru dari proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru kelas dan guru pendamping untuk memperoleh pemahaman tentang praktik implementasi kurikulum serta strategi penguatan nilai Islami, serta dokumentasi terhadap perangkat ajar seperti modul ajar, RPP, dan catatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip dalam [21], meliputi tiga tahapan: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, hasil interpretasi yang akan dikembangkan tidak diarahkan pada kategori “tingkat penerapan” atau “tantangan” semata, tetapi pada makna implementasi Kurikulum Merdeka dan bentuk integrasi nilai Islami sesuai kebutuhan perkembangan anak usia 4–5 tahun yang menjadi fokus utama penelitian.

Selain itu, penelitian ini menggunakan bagan alur penelitian untuk menggambarkan rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Bagan tersebut berfungsi sebagai panduan sistematis dalam pelaksanaan penelitian, sementara rincian tiap tahap disampaikan lebih lanjut setelah penyajian bagan pada bagian berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Islami di salah satu TK swasta Kota Samarinda terintegrasi kuat dalam kegiatan harian anak usia 4–5 tahun. Pembiasaan akhlak mulia dilakukan sejak pagi melalui salam, berjabat tangan, antri tertib, serta penggunaan bahasa santun (tolong, maaf, dan terima kasih). Pada saat bermain peran, guru membimbing anak untuk berbagi alat, menunggu giliran, dan menolong teman sebagai wujud adab Islami. Kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembacaan doa dengan metode menirukan (guru membacakan, anak mengikuti), membaca Asmaul Husna versi anak (lafal pendek dan ritme pelan), serta dzikir pendek seperti subhanallah dan alhamdulillah setelah aktivitas inti. Kegiatan khusus seperti Maulid Nabi bertujuan meneladani akhlak Rasulullah melalui pentas kecil dan mendengarkan kisah Nabi, Isra Mi'raj dikenalkan untuk menanamkan nilai kedisiplinan salat, sedangkan Pesantren Ramadhan bertujuan menanamkan adab makan, minum, berbagi, dan kedermawanan. Ini disebut dengan penerapan pembiasaan atau stimulasi pembiasaan yang dilakukan guru sebagai integrasi antara Kurikulum Nasional dan nilai Islami [22].

Kegiatan pembelajaran harian dilaksanakan melalui model sentra. Pada sentra balok, anak diarahkan membangun bentuk masjid atau taman sebagai bentuk pengenalan nilai keislaman melalui aktivitas konstruktif. Pada sentra seni, anak membuat kolase tema kisah Nabi atau lingkungan ciptaan Allah. Pada sentra bermain peran, anak mempraktikkan salam, adab berbicara, serta adab membantu teman. Sentra bahan alam digunakan untuk eksplorasi lingkungan dan menanamkan nilai kepedulian bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah. Model sentra ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan *agency*, eksplorasi, dan pembelajaran bermakna, serta cocok untuk mengintegrasikan nilai Islami secara natural.

Model pembelajaran yang diterapkan menggabungkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan karakter Islami lembaga. Guru memberi ruang untuk eksplorasi, pilihan anak, dan pembelajaran berbasis pengalaman, namun tetap menekankan nilai moral spiritual [23]. Misalnya, dalam kegiatan sains sederhana, guru mengaitkan ciptaan Allah dalam kegiatan sosial-emosional, guru menghubungkan kerja sama dengan nilai ukhuwah. Elemen-elemen Kurikulum Merdeka seperti kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas dihubungkan dengan adab Islam. Model ini menunjukkan bahwa Kurikulum

Nasional dapat diimplementasikan secara kontekstual tanpa menghilangkan identitas religius lembaga.

Seluruh kegiatan harian dan kegiatan khusus tersebut dirangkum dalam RPP yang fleksibel, tematik, dan kontekstual. Guru menyesuaikan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan visi keislaman lembaga, sehingga setiap tema seperti Diriku, Keluargaku, Binatang, atau Lingkunganku tetap memuat unsur akhlak, adab, dan keimanan. RPP disusun bukan hanya untuk memenuhi capaian akademik, tetapi juga untuk menanamkan pembiasaan Islami yang konsisten, terukur, dan berulang sebagai bagian dari stimulasi perkembangan anak usia 4–5 tahun.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama

Elemen Capaian	Implementasi di Salah Satu TK Swasta Kota Samarinda
Nilai agama dan karakter	Asmaul Husna, doa harian, dzikir, cerita Islami
Kognitif dan Literasi	Pengenalan huruf hijaiyah, kartu huruf, matematika sederhana
Sosial-emosional	Bermain peran, gotong royong, pengelolaan emosi
STEAM	Eksperimen sederhana, observasi alam, kolase dari bahan bekas
Kemandirian dan Kebersihan	Cuci tangan, sikat gigi, buang sampah, makan sendiri

Berdasarkan tabel elemen capaian di atas, penerapan karakter Islami dalam pembelajaran di salah satu TK swasta Kota Samarinda telah direncanakan dan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek perkembangan akademik anak, tetapi juga diarahkan untuk menguatkan nilai-nilai akhlak dan moral sesuai ajaran Islam. Pertama, pada elemen nilai agama dan karakter, guru merencanakan kegiatan pembiasaan melalui pembacaan asmaul husna, doa harian, dan dzikir yang disesuaikan dengan rutinitas anak, seperti doa sebelum belajar dan makan. Selain itu, pemberian cerita Islami tentang teladan Rasulullah SAW menjadi sarana penanaman karakter jujur, amanah, empati, dan sopan santun. Implementasi ini bertujuan agar anak memahami konsep perilaku baik yang dicontohkan dalam Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen kognitif dan literasi juga dikembangkan dengan pendekatan Islami. Guru merancang kegiatan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media visual dan permainan edukatif. Pembelajaran matematika sederhana dikaitkan dengan objek yang dekat dengan kehidupan anak muslim, misalnya menghitung jumlah tasbeih atau teman dalam kelompok. Tujuannya agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan literasi sambil menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pada elemen sosial-emosional, pembentukan akhlak dalam hubungan sosial dilakukan melalui kegiatan bermain peran, kerja kelompok, dan gotong royong saat merapikan kelas. Anak juga diajarkan cara mengelola emosi sesuai tuntunan Islam, seperti membaca istighfar ketika marah atau sabar saat menunggu giliran. Perencanaan ini diarahkan agar anak mampu berinteraksi dengan sopan, saling menghormati, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Pengembangan aspek STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*) dilakukan melalui eksperimen sederhana dan observasi alam. Guru mengaitkan pembelajaran sains dengan nilai keislaman, seperti mengamati alam sebagai ciptaan Allah SWT sehingga menumbuhkan rasa syukur. Pada kegiatan kolase dari bahan bekas, anak diajarkan karakter tidak boros dan menjaga lingkungan karena menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman. Terakhir, pada elemen kemandirian dan kebersihan, guru memasukkan unsur thaharah dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan seperti cuci tangan, sikat gigi, dan buang sampah pada tempatnya dikuatkan dengan adab Islami. Begitu pula saat makan mandiri, anak dibiasakan membaca doa, menggunakan tangan kanan, serta tidak berlebihan. Hal ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan hidup bersih, mandiri, dan berakhlak baik sesuai tuntunan agama.

Integrasi nilai Islami dalam kegiatan harian dan khusus pada penelitian ini sejalan dengan temuan Wahidah dan Nofitasari [24] yang menegaskan bahwa pembiasaan akhlak dan kegiatan keagamaan merupakan fondasi pembentukan karakter religius. Namun, penelitian ini memperkuat kajian tersebut dengan menunjukkan rincian praktik harian (doa, dzikir, salam, asmaul husna) yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun, sehingga kebiasaan ini lebih terarah dan sistematis. Kegiatan pembelajaran melalui sentra tidak hanya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka tetapi juga menambah dimensi Islami yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Widiastuti menekankan kerja sama dan gotong royong dalam pembelajaran proyek, namun penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tersebut diperkuat melalui adab Islam seperti berbagi, tolong menolong, dan menghormati teman [18]. Ini menjadi nilai tambah yang membedakan hasil penelitian.

Model pembelajaran berbasis sentra yang diintegrasikan dengan nilai Islam mendukung hasil Pratiwi dan Mulyadi yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memperkuat perkembangan moral dan agama [6]. Namun, penelitian ini menambah kebaruan berupa penyatuan antara *student agency* Kurikulum Merdeka dengan adab Islami, yang jarang dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. RPP dalam penelitian ini memperlihatkan keselarasan antara capaian Kurikulum Merdeka dengan visi keislaman lembaga. Hal ini mengisi celah penelitian bahwa belum banyak kajian yang menunjukkan bagaimana RPP dapat menjadi alat integrasi antara Kurikulum Nasional dan nilai Islami, terutama untuk anak usia 4–5 tahun.

Selain itu, penelitian Gani menyoroti integrasi nilai kewirausahaan dalam PAUD, yang menumbuhkan kreativitas dan keterampilan sosial anak melalui kegiatan tematik dan permainan peran [25]. Jika dibandingkan, pendekatan di salah satu TK swasta Kota Samarinda serupa dalam hal metode pembelajaran, namun fokus utamanya bukan pada kewirausahaan melainkan pada pembentukan karakter Islami. Hal ini menegaskan kebaruan penelitian ini, yaitu menekankan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya dapat dikontekstualisasikan untuk nilai-nilai duniawi seperti kewirausahaan, tetapi juga untuk penguatan nilai spiritual dan moral.

Nofitasari melalui penelitiannya pada PAUD Islam berbasis bilingual menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mampu diadaptasi ke dalam sistem pembelajaran ramah anak dengan tambahan konteks bilingual [24]. Penelitian tersebut memperlihatkan

bagaimana nilai Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan anak usia dini. Namun, di salah satu TK swasta Kota Samarinda memberikan kontribusi lebih lanjut dengan mengintegrasikan aspek Islami secara komprehensif ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebatas identitas kelembagaan.

Dengan membandingkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan integrasi nilai Islami secara *eksplisit* dan sistematis dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Hal ini memperlihatkan bahwa Kurikulum Nasional dapat diimplementasikan secara fleksibel tanpa kehilangan identitas keagamaan lembaga, bahkan mampu memperkuatnya. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi pada wacana implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap nilai dan konteks budaya serta religius lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis nilai Islami pada anak usia 4–5 tahun di salah satu TK swasta Kota Samarinda diwujudkan melalui empat aspek utama. Pertama, kegiatan Islami terintegrasi dalam rutinitas harian maupun kegiatan khusus, meliputi pembacaan doa dengan metode menirukan, pengenalan asmaul husna, dzikir sederhana, pembiasaan akhlak seperti salam, berbagi, tolong menolong teman, serta kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Pesantren Ramadhan yang memperkuat karakter moral spiritual anak. Kedua, kegiatan pembelajaran harian berbasis sentra memungkinkan anak mengeksplorasi lingkungan dan pengalaman belajar melalui bermain, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islami, seperti adab dalam bermain peran, kepedulian terhadap ciptaan Allah melalui sentra bahan alam, serta kreativitas bertema Islami melalui sentra seni. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan yaitu model sentra selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan pembelajaran bermakna, sekaligus memberi ruang bagi guru untuk menanamkan nilai moral Islami dalam setiap aktivitas. Keempat, seluruh kegiatan tersebut dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel dan tematik, di mana capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dipadukan secara konsisten dengan visi keislaman lembaga. Integrasi ini menghasilkan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Nasional dapat diimplementasikan secara adaptif sesuai konteks kelembagaan Islam, dan mampu memperkuat pembentukan karakter spiritual, sosial, dan akademik anak sejak usia dini.

PENGHARGAAN

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh warga Taman Kanak-Kanak tempat penelitian dilaksanakan di Kota Samarinda atas keterbukaan, kerja sama, dan dukungan penuh selama proses

pengumpulan data. Kontribusi dan partisipasi mereka sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Nurul Layly, A. Dian Pertiwi, and A. Aprilia Pangestu Putri, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 511–525, Aug. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v5i2.14551.
- [2] W. Firman and L. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, Sep. 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [3] R. Anggraini, A. Suriansyah, and N. Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3514–3524, Aug. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1439.
- [4] S. Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA J. Ilmu Pendidik. Islam dan Keagamaan*, vol. 6, no. 2, Oct. 2022, doi: 10.47006/er.v6i2.13166.
- [5] I. Husnah, W. D. L. Wardhani, and A. B. Adwitiya, "Satu Saudara: Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di TK X Kabupaten Jember," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, Oct. 2023, doi: 10.47134/paud.v1i1.33.
- [6] Y. B. Mulyadi, S. Sudarto, and S. Nadanasari, "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya," *DUNIA ANAK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 35–46, 2022, doi: 10.31932/jpaud.v5i1.1702.
- [7] R. A. Hasibuan, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ/RA Wahyu," *Karakter J. Ris. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 42–53, Oct. 2025, doi: 10.61132/karakter.v2i4.1287.
- [8] Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, and Dwi Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 94–113, Dec. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [9] N. A. Saptiwi and A. Lestaringrum, "Pengembangan Media Maze Kotaku untuk Menstimulasi Kemampuan Memecahkan Masalah pada Anak Usia 4–5 Tahun," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 92–103, 2021, doi: 10.33367/piaud.v1i1.1801.
- [10] F. Insania and M. Pasaribu, "Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 278–289, Mar. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.527.
- [11] F. Z. Emeraldien, I. M. Sayidina, R. R. Setiawan, I. R. Rahmawati, M. T. Assholikhah, and M. Jousi, "Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak)," *J. Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 8, no. 3, pp. 210–218, 2024, doi: 10.31764/jpmb.v8i3.25940.
- [12] A. Fitrianingtyas *et al.*, "Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini di Surakarta," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, 2024, doi: 10.37985/murhum.v6i1.1003.

- [13] N. Nur Aniza, D. Hendriawan, and R. N. Arzaqi, "Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 353–363, Jun. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.667.
- [14] Z. L. Fazry, F. Rozie, E. Palenewen, and A. D. Pertiwi, "Program Pembelajaran Adab Sebagai Penguatan Nilai Agama dan Moral," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 345–353, Mar. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.992.
- [15] H. Henny, K. Risman, and M. Marwah, "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini (Studi pada Lembaga PAUD di Kota Baubau)," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1013–1025, Dec. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.953.
- [16] W. R. Hidayati, J. Warmansyah, and Z. Zuhendri, "Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4219–4227, Apr. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1756.
- [17] T. S. Utami, A. A. P. Putri, L. Badriyah, and N. Rafizah, "Peran Guru Paud dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i3.1376.
- [18] S. Widiastuti, H. Harun, N. Cholimah, and F. Tjiptasari, "Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 1, pp. 85–109, Jun. 2024, doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4631.
- [19] N. A. Jamal and A. Wahyudi, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," *Tadzkirah J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/30>
- [20] I. Wahyuni, T. E. Jatmikowati, and A. U. Rachman, "Strategi Guru Terhadap Bahasa Reseptif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, Oct. 2023, doi: 10.47134/paud.v1i1.30.
- [21] S. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020. [Online]. Available: https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879
- [22] F. Wahidah, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Moderat Berbasis Multiple Intelligence," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 8, no. 2, pp. 45–54, 2023, doi: 10.32528/penelitianipteks.v10i2.2452.
- [23] L. Pratiwi and E. S. Nirwana, "Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Hang Tuah Kota Bengkulu," *Al Fitrah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 2, p. 169, Jul. 2024, doi: 10.29300/ja.v8i1.4991.
- [24] N. Nofitasari, L. Liftiah, and M. Mulawarman, "Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5895–5906, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5261.
- [25] I. Gani, A. Hufad, O. Komar, and J. S. Ardiwinata, "Metode Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran PAUD untuk Mendukung Kurikulum Merdeka," *J. Potensia Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 1, 2024, doi: 10.33369/jip.9.2.160-169.